

Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry)

Implementation SI APIK, An Android-Based Financial Application for Preparing The Financial Statements Based on Sak EMKM (Case Study Qaya Laundry)

Lalu Hasan Habibi

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: lalu.hasan.akun18@polban.ac.id

Iyeh Supriatna

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: iyeh.supriatna@polban.ac.id

Abstract: *The application of accounting information systems in companies is important because it can present reliable information effectively and efficiently so as to facilitate operational activities to decision making. Currently, many companies are constrained in presenting accounting information systems in the form of recording transactions and financial statements based on SAK EMKM. Transaction recording and financial statements with SAK EMKM can be done on Android-based accounting software via smartphone devices. This research helps Qaya Laundry provide easy transaction recording and financial reporting using the Si Apik android-based financial accounting application. The method used in this study is based on a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews, and documentation approaches. The results of this study are in the form of guidelines for implementing the Si Apik application in recording transactions and preparing financial reports, making it easier for Qaya Laundry to manage finances for future decision-making needs.*

Keywords: *Accounting Information Systems, Financial Statement, SAK EMKM, Si Apik*

1. Pendahuluan

Pada era revolusi industri saat ini, yaitu era dimana aktivitas diselimuti teknologi canggih dan tidak terbatas ruang dan waktu. Maka dari itu pemanfaatan teknologi adalah sebuah keniscayaan. Teknologi berbasis sistem informasi akuntansi dapat memudahkan suatu perusahaan khususnya UMKM dalam menyajikan informasi yang handal secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasional sampai pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya dapat diakses melalui perangkat komputer, melainkan dapat diakses juga melalui perangkat smartphone sehingga biaya yang dikeluarkan lebih murah, sistem operasi lebih mudah dipahami semua kalangan, dan bersifat portabel artinya mudah dibawa kemana saja karena memiliki ukuran yang kompak.

Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang baru memulai usaha atau masih dalam skala kecil masih belum mementingkan dan belum mengerti tentang sistem informasi akuntansi yang harus diterapkan di perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi karena latar belakang pendidikan yang beragam, proses penyusunan laporan keuangan masih dirasa rumit, dan sikap skeptis bahwa pelaku UMKM tidak memerlukan laporan keuangan. Andarsari (2018) menyatakan bahwa, secara umum pelaku UKM belum memiliki kemampuan

dalam mengelola catatan keuangan yang tepat dan teratur sehingga kesadaran akan pentingnya pengelolaan pencatatan bagi keberlanjutan usaha masih sangat minim. Kurniawati, dkk (2012) menyatakan bahwa, UMKM terkendala dalam penerapan akuntansi dikarenakan latar belakang pendidikan, training tentang akuntansi yang masih sangat minim, serta kebutuhan akan pentingnya akuntansi belum dianggap penting.

Melihat kondisi yang dialami oleh UMKM tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP untuk menjadi acuan dalam memudahkan pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh Bank Indonesia (BI) yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM dengan meluncurkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM bernama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) yang bisa didapat secara gratis, berbasis android sehingga bisa digunakan di smartphone, dan sistem pencatatan double entry dengan sistem input single entry sehingga dalam memilih transaksi pengguna tidak perlu memilih debit atau kredit melainkan hanya memilih penerimaan atau pengeluaran sehingga lebih memudahkan bagi pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan.

Qaya Laundry merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di sektor jasa dengan fokus pada jasa pelayanan pencucian segala jenis pakaian, selimut, karpet, dan tas. Dalam struktur organisasi perusahaan belum terdapat bagian keuangan yang khusus untuk mengelola keuangan. Dalam hal ini pemilik masih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan dalam melakukan pencatatan transaksi masih menerapkan metode cash basis, yakni mencatat jumlah pengeluaran dan penerimaan saja tanpa membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Tujuan dari penelitian ini untuk merancang chart of account sesuai kebutuhan, dan penerapan aplikasi Si Apik dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Qaya Laundry.

2. Kajian Pustaka

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2017:72) menyatakan bahwa, "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan." Definisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Romney dan Steinbart (2017:10) adalah "Sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Termasuk di dalamnya sumber daya manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal dan tindakan pengamanan."

2.2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi SIA menurut Romney (2017:11) yaitu, "1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan organisasi, sumber daya, dan pegawai. 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengontrol, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan pegawai. 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan data organisasi."

2.3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan “Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.” Kriteria UMKM yang termuat di dalam UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut :

- 1) “Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00. (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. (tiga ratus juta rupiah).”
- 2) “Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00. (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00. (dua milyar lima ratus juta rupiah).”
- 3) “Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00. (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00. (lima puluh milyar rupiah).”

2.4. Pengertian Akuntansi

Sastroatmodjo dan Purnairawan (2021:1) menyatakan bahwa “akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.”

2.5. Bagan Akun (Chart of Account)

Bagan akun atau yang biasa disebut chart of account adalah kumpulan kode dan nama akun yang disusun menggunakan simbol huruf, angka, atau gabungan keduanya secara sistematis dengan tujuan memudahkan pencatatan dan pemrosesan data agar lebih mudah dalam pelaporan. Adapun fungsi dari chart of account menurut Ferra Paujiyanti (2015), adalah sebagai berikut: “a) Catatan-catatan atau data yang ada lebih ringkas, lebih teratur serta lebih mudah dikontrol, dibandingkan, dan dianalisis dengan tepat untuk mengambil keputusan; b) Memudahkan dalam memperbaiki data-data atau catatan yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh kesalahan pengguna atau terjadinya transaksi tambahan; c) Mempermudah dalam pemrosesan hasil-hasil catatan atau data yang diperoleh dan pemrosesan tersebut akan lebih terkontrol dengan baik. d) Memudahkan dalam menyusun sebuah laporan keuangan. e) Memudahkan dalam membaca laporan keuangan sehingga pihak yang berkaitan dapat mengambil keputusan dengan mudah dan tepat.”

2.6. Jenis Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan bagi UMKM menjadi salah satu instrumen yang penting untuk menyajikan data transaksi dari aktivitas bisnis. Dijelaskan dalam SAK EMKM Paragraf 3.9 Laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari : “a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) Laporan laba rugi selama periode; c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.”

2.7. Aplikasi Si Apik

a. Gambaran Umum Aplikasi

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi pencatatan transaksi keuangan untuk berbagai sektor usaha baik jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dan lain-lain yang didesain sederhana, sistematis, dan sudah berdasarkan standar SAK EMKM. Aplikasi yang dikembangkan oleh BI bekerjasama dengan IAI ini mencatat transaksi dengan sistem double entry (debit-kredit) sehingga menghasilkan pencatatan keuangan lebih akurat. Sistem input pada aplikasi Si Apik menerapkan sistem single entry menurut jenis-jenis transaksi, artinya pengguna tanpa perlu pengetahuan dasar akuntansi dan tanpa perlu memilih debit atau kredit dapat menjalankan aplikasi asalkan memilih jenis transaksi yang sesuai. Aplikasi yang dapat digunakan pada perangkat berbasis android dan pada komputer ini dapat menghasilkan output berupa laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu juga ada laporan arus kas, rincian pos keuangan, histori transaksi, dan laporan tren pendapatan, tren beban, dan tren laba. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat di konversi dalam berbagai format seperti excel dan pdf sehingga mudah untuk dicetak atau disebarakan.

b. Keunggulan Aplikasi Si Apik

Aplikasi Si Apik mampu mengcover semua kebutuhan pencatatan transaksi keuangan usaha para pelaku UMKM. Eksplorasi aplikasi Si Apik untuk menunjang pencatatan transaksi keuangan agar lebih mudah dan efektif, di antaranya yaitu :

- a. Aman
- b. Gratis
- c. Mudah digunakan
- d. Tanpa Batas
- e. Tanpa koneksi internet

c. Fitur-fitur Aplikasi Si Apik

Aplikasi Si Apik memiliki beberapa fitur, yaitu sebagai berikut :

1) Master Data

Fitur ini berisi database yang memuat daftar saldo awal (diisi sebelum memulai transaksi), daftar aset tetap, data jasa dan kategori jasa, data pemasok, data mata uang, data pemberi pinjaman, dan data bank pemberi pinjaman. Fitur ini dapat menyunting, menghapus, dan menyimpan data mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Fitur yang berguna dalam melakukan pencatatan seperti penjualan aset, penjualan kredit dan tunai, pembayaran utang dari pelanggan, penerimaan pinjaman, penerimaan modal, penjualan aset, dan penerimaan kas dari sumber lainnya. Fitur ini juga disertai informasi tambahan mengenai transaksi yang dilakukan.

3) Jurnal Pengeluaran Kas

Fitur untuk pencatatan transaksi mengenai pengeluaran, seperti pengeluaran kewajiban yang menyangkut pihak lain, pengeluaran untuk pembelian aset secara tunai atau kredit, pengeluaran beban listrik, air dan telepon, bahan bakar, transportasi, administrasi dan umum, dan beban lain-lain. Penghapusan piutang, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, dan beban dibayar di muka.

4) Buku Besar

Disajikan tidak terlalu rinci, Laporan aset, utang, dan modal. akan ditunjukkan pada laporan rincian aset tetap, laporan rincian bahan persediaan, laporan rincian piutang dan laporan rincian utang usaha.

5) Laporan Posisi Keuangan

- Menyajikan laporan mengenai jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan pada fitur ini juga dapat dilihat secara terpisah pada menu laporan rincian aset, rincian utang usaha, dan rincian modal.
- 6) Laporan Laba Rugi
Menampilkan informasi keuangan berupa saldo laba (rugi) awal dan saldo laba (rugi) akhir.
 - 7) Info Aplikasi
Menampilkan versi aplikasi yang sedang digunakan oleh pengguna.
 - 8) Info Pengguna
Menampilkan informasi umum mengenai perusahaan.
 - 9) Aktifkan Petunjuk
Menampilkan kepada pengguna berupa definisi, penjelasan, dan contoh ilustrasi transaksi.
 - 10) Backup Data
Fitur yang sangat penting menjaga data pengguna agar tidak hilang karena dapat mencadangkan data yang nantinya tersimpan ke dalam storage (penyimpanan) internal atau eksternal smartphone.
 - 11) Restore Data
Berguna untuk mengembalikan data yang telah dicadangkan ke dalam penyimpanan.
 - 12) Manajemen User
Merupakan fitur yang memungkinkan untuk membuat transaksi baru dengan jenis usaha yang berbeda dan mengganti user dengan usaha yang berbeda.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di UMKM Qaya Laundry berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 18 Kauman, Praya, Kabupaten Lombok Tengah, 83511 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini memberikan gambaran pemahaman secara sistematis berdasarkan fakta tentang bagaimana penerapan aplikasi keuangan berbasis android Si Apik pada Qaya Laundry. Hasil penelitian dari metode ini berdasar pada analisa dan gambaran berbagai data dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Oleh karena itu dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh lebih komprehensif dengan gambaran yang jelas sehingga merefleksikan kondisi yang sebenarnya. Didukung dengan sumber data primer dan data sekunder melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Perusahaan

Qaya Laundry didirikan pada tahun 2016 merupakan perusahaan yang bergerak di sektor jasa. Usaha ini masih tergolong UMKM dengan jumlah karyawan sebanyak lima orang. Dalam hal pengelolaan keuangan UMKM Qaya Laundry belum memiliki karyawan yang bertugas sebagai bagian keuangan. Bagian keuangan masih dilakukan oleh pemilik dengan melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja tanpa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pemilik mengetahui laba bersih yang didapatkan dengan cara taksiran dan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran saja. UMKM Qaya Laundry dalam mencatat setiap transaksi belum mengklasifikasikan setiap transaksi yang terjadi karena tidak memiliki chart of account. Chart of account berguna untuk dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

4.2. Rancangan Chart of Account Pada Qaya Laundry

Penyusunan chart of account (COA) berguna bagi perusahaan sebagai pengelompokan akun dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan melihat data transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan, berikut penyusunan COA yang disusun dengan urutan sesuai dengan tingkat likuiditas aset, masa manfaat aset yang paling lama, hutang yang sifatnya paling lancar, dan beban dengan tingkat intensitas yang sering terjadi. Penyusunan COA juga memperhatikan *flexible numbering system* artinya sebuah kode atau nama akun baru dapat disisipkan tanpa mengubah urutan kode awal.

Tabel. 1 Rancangan Chart of Account Pada Qaya Laundry

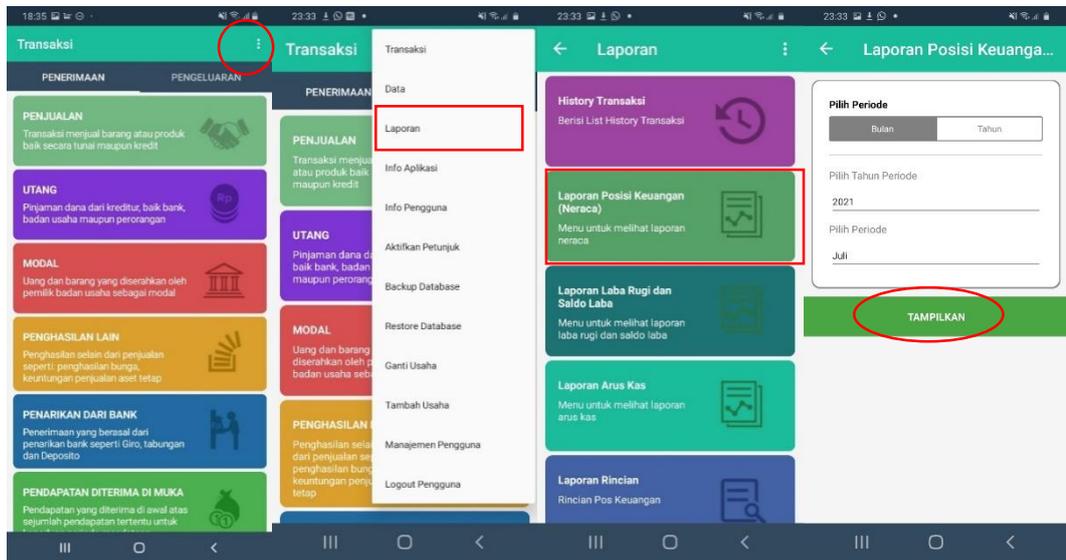
No	Kode	Golongan Aktiva	
1	10-	Aktiva Lancar	
		101	Kas
		102	Kas di Bank
		106	Bahan Perlengkapan
	12-	Aktiva Tetap	
		121	Tanah
		122	Bangunan
		123	Akumulasi Penyusutan Bangunan
		124	Kendaraan
		125	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
		126	Mesin & Peralatan
127	Akumulasi Penyusutan Mesin & Peralatan		
No	Kode	Golongan Kewajiban	
2	20-	Kewajiban Jangka Pendek	
		201	Hutang Usaha
		204	PPh 21
No	Kode	Golongan Ekuitas	
3	30-	Ekuitas	
		301	Modal Pemilik
		302	Laba Ditahan
		303	Pengambilan Prive
No	Kode	Golongan Pendapatan	
4	40-	Pendapatan	
		401	Pendapatan Jasa

		402	Pendapatan Lain-Lain
No	Kode	Golongan Beban	
5	50-	Beban Operasional	
		501	Beban Gaji
		502	Beban Gas Elpiji
		503	Beban Bahan Perlengkapan Habis Pakai
		504	Beban Bahan Bakar Kendaraan
		505	Beban Transportasi
		506	Beban Listrik
		507	Beban Internet
		508	Beban Air PDAM
		509	Beban Konsumsi
		510	Beban Pemeliharaan Kendaraan
		511	Beban Pemeliharaan Mesin & Peralatan
		512	Beban Penyusutan Bangunan
		513	Beban Penyusutan Kendaraan
		514	Beban Penyusutan Mesin & Peralatan
		515	Beban Pajak Penghasilan
	516	Beban Lain-lain	
	51-	Beban Non Operasional	
516		Beban Iklan	
517		Beban Administrasi Bank	

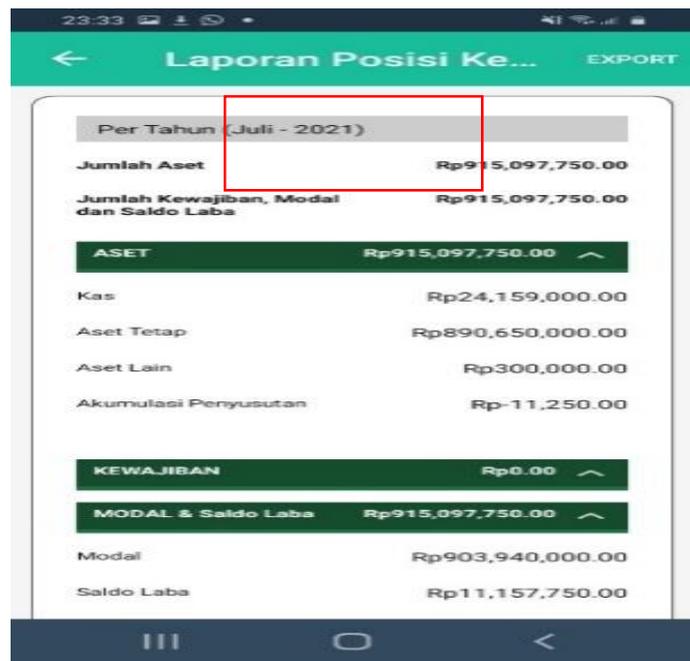
4.3. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Qaya Laundry

Aplikasi Si Apik dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dalam fitur laporan Si Apik yang menyediakan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)



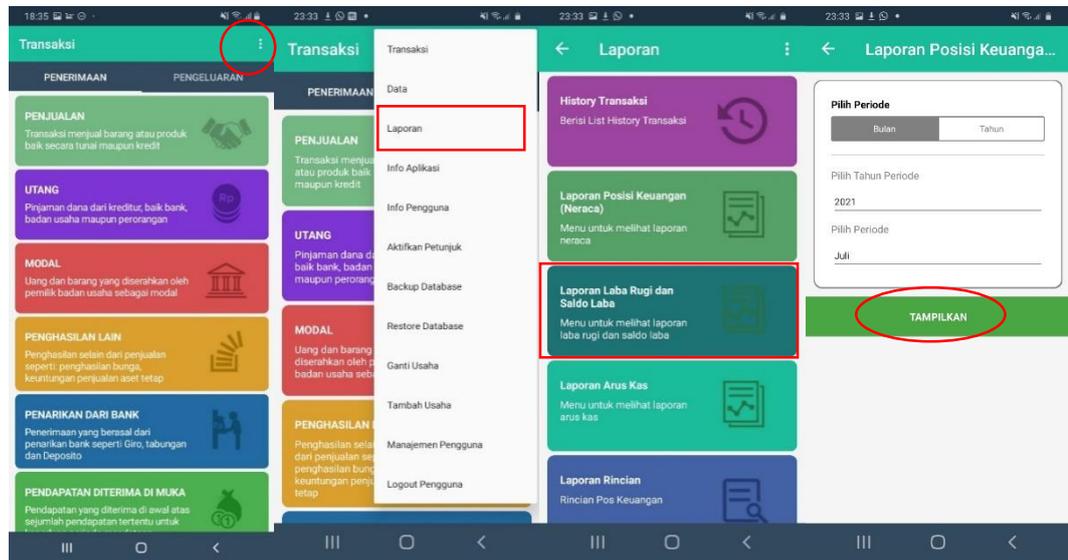
Gambar 1. Cara Menampilkan Laporan Posisi Keuangan



Gambar 2. Tampilan Laporan Posisi Keuangan Qaya Laundry

Berdasarkan hasil laporan posisi keuangan di atas, diketahui bahwa pos aset menunjukkan hasil akhir senilai Rp 915.097.750,00 (Sembilan ratus lima belas juta Sembilan puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) sedangkan pos kewajiban serta modal menunjukkan hasil akhir senilai Rp 915.097.750,00 (hasilnya sama). Antara aset, kewajiban dan modal keduanya tidak ada selisih atau mendapat hasil yang seimbang (balance).

2) Laporan Laba Rugi



Gambar 3. Cara Menampilkan Laporan Laba Rugi

The image shows a mobile application interface displaying a 'Laporan Laba Rugi' report. The report is for the period 'Tahun (Juli - 2021)'. The data is as follows:

Periode: Tahun (Juli - 2021)	
Laba (Rugi)	Rp11,157,750.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp11,157,750.00
PENGHASILAN	Rp17,946,000.00
Penjualan	Rp17,946,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
BEBAN	(Rp6,788,250.00)
Beban Tenaga Kerja	Rp150,000.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp32,000.00

Gambar 4. Tampilan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan hasil laporan laba rugi di atas, diketahui bahwa pada akhir bulan Juli 2021 perusahaan mendapat saldo laba sebesar Rp 11.157.750,00 (sebelas juta seratus lima puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh rupiah).

Aplikasi Si Apik dapat menyajikan laporan keuangan dalam berbagai macam format seperti PDF dan Excel. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang telah dihasilkan dapat dibagikan dengan mudah dan dapat langsung dipergunakan sebagai informasi keuangan yang sah dan legal.

Tabel. 2 Laporan Posisi Keuangan dalam Format Excel

Qaya Laundry Laporan Posisi Keuangan (NERACA) Per 31 Juli 2021	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp24,159,000.00
Aset Tetap	Rp890,650,000.00
Aset Lain	Rp300,000.00
Akumulasi Penyusutan	Rp-11,250.00
Jumlah aset	Rp915,097,750.00
KEWAJIBAN	
MODAL	
Modal	Rp903,940,000.00
Saldo Laba	Rp11,157,750.00
Jumlah modal	Rp915,097,750.00
Jumlah Aset	Rp915,097,750.00
Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp915,097,750.00

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Dalam Format Excel

Qaya Laundry Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per 31 Juli 2021	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp17,946,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
Jumlah penghasilan	Rp17,946,000.00
BEBAN	
Beban Tenaga Kerja	Rp150,000.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp32,000.00
Beban Bahan Bakar	Rp190,000.00
Beban Listrik	Rp530,000.00
Beban Air	Rp0.00
Beban Telepon	Rp0.00
Beban Penyusutan	Rp11,250.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp62,500.00
Beban Lain	Rp5,812,500.00
Jumlah beban	Rp6,788,250.00
Laba (Rugi)	Rp11,157,750.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp11,157,750.00

5. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan Qaya Laundry masih sederhana dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Kendala dalam ketidaksesuaian pencatatan transaksi dan laporan keuangan pada Qaya Laundry seperti, belum mengklasifikasikan kode dan nama akun untuk setiap transaksinya dan penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM.

Rancangan chart of account dibuat berdasarkan teori akuntansi dan sesuai dengan kebutuhan usaha yang dilakukan. Kebutuhan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM dengan berbagai macam format seperti PDF dan Excel sehingga mudah dibagikan dan dapat digunakan sebagai informasi keuangan yang sah.

Diharapkan dengan dibuatnya rancangan chart of account ini dapat memudahkan dalam membantu penyusunan laporan keuangan. Penggunaan aplikasi Si Apik diharapkan dapat diterapkan oleh pemilik UMKM karena dapat menyajikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan mudah sehingga pemilik bisa menyerahkan tugas bagian keuangan kepada karyawan.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 59-64.
- Azhar, Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi - Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Edisi Pertama, Cetakan Pertama.
- Ikatan, Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi, dan UKM (2021, Juli 15). Kemenkopukm.go.id: <https://kemenkopukm.go.id/> diakses 15 Juli
- Kurniawati, N. A. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) . *JMK*, 10(2), 1-10.
- Pemerintah Indonesia (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Romney. Marshall B. dan Paul John Steinbart (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.